

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyediakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan dan mampu bertahan dengan berbagai kondisi lingkungan yang ada. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program yang diwajibkan untuk dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada semester akhir. Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan banyak efek positif terhadap masa depan mahasiswa, dengan terlaksananya Praktik Kerja Lapangan akan semakin membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya. Sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara suatu teori yang diterima selama di Politeknik Negeri Jember dengan tindakan secara nyata melalui Praktik Kerja Lapangan ini. Apalagi kita ketahui bahwa komoditas hortikultura memiliki andil yang besar dalam kelangsungan hidup manusia.

Produk hortikultura terdiri dari empat jenis yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Oleh karena itu, komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas yang sangat prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan nasional ataupun internasional. Seiring dengan permintaan pasar dalam negeri

ataupun luar negeri yang terus meningkat, besar dan nilai ekonominya yang tinggi serta dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pemenuhan untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat. Oleh karena itu sangat penting sekali mengasah kemampuan dan keahlian para mahasiswa, yaitu dengan salah satunya mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga untuk kedepannya mampu membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas dalam memajukan sector pertanian terutama pada bidang hortikultura.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi maupun dari kandungan gizinya (Sumarni *dkk.*, 2005). Komoditas sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisionl. Selain itu, bawang merah juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang cukup memberi andil besar terhadap perkembang ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2005).

Bawang merah dapat hidup didataran rendah hingga tinggi. Tanaman tersebut data tumbuh dengan suhu yang berkisar antara 25° C sampai 30° C, tempat terbuka namun tidak berkabut, intensitas sinar matahari penuh, tanah gembur, subur cukup mengandung bahan organik yang akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan optimal. Bawang merah dapat tumbuh pada tanah sawah atau tegalan yang berstruktur remah, dan bertekstur sedang sampai liat. Jenis tanah yang cocok untuk budidaya adalah aluvial, latosoldengan pH tanah 5,6-6,5. Bawang merah memerlukan udara hangat pada pertumbuhannya (25-32° C), curah hujan 300-2500 mm/tahun, ketinggian 0-400 mdpl, serta kelembapan 50-70% (Istina, 2016)

Permintaan akan bawang merah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, dalam ranah kebutuhan nasional. Permintaan bawang merah bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang makin meningkat dan berkembangnya industri olahan yang semakin pesat, yang mana mengakibatkan Indonesia harus mengimpor bawang merah untuk memenuhi kebutuhandalam negeri. Berdasarkan Direktorat Jendral Hortikultura (2015-2019), Produksi bawang merah di Jawa Timur dari tahun

2015 hingga 2019 telah mengalami peningkatan, produksi di tahun 2015 mencapai 277,121 ton, tahun 2016 mencapai 304,521 ton, kemudian tahun 2017 mencapai 306,316 ton, tahun selanjutnya 2018 mengalami kenaikan menjadi 367,031 ton, selanjutnya pada tahun 2019 menjadi 407,877 ton (Badan Pusat Statistika, 2019).

Data statistik nasional menunjukkan bahwa produksi bawang merah telah mengalami peningkatan, meskipun demikian produksi bawang merah belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat dilihat dari keadaan negara yang masih import bawang merah hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah karena sistem bercocok tanam di tanah air yang kurang maksimal, keadaan lahan yang kurang baik dan optimal, serta penggunaan bahan tanam umbi yang mengalami penurunan kualitas benih. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan teknologi budidaya yang tepat agar dapat meningkatkan pertumbuhan hasil bawang merah. Peningkatan produksi bawang dapat dilakukan dengan beberapa usaha, salah satunya ialah melakukan pemilihan bibit umbi yang tepat. Inovasi yang dilakukan di UPT. PATPH ialah dengan pemilihan ukuran umbi yang terdiri dari umbi kecil umbi sedang dan umbi besar. Ukuran umbi dapat memberikan pengaruh sangat nyata pada beberapa parameter (Nugroho, 2017).

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan dari tempat PKL.
- b. Melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapang dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Melatih keahlian (*Skill*) untuk dapat mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang budidaya hingga pasca panen bawang merah
- b. Mengetahui kelayakan usahatani bawang merah menggunakan ukuran umbi sedang pada budidaya di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Lebo, Sidoarjo
- c. Mampu untuk menetapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat memantapkan kepercayaan diri untuk memperdalam sektor pertanian hortikultura khususnya komoditas bawang merah
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarinya dengan memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan budidaya bawang merah mulai persiapan bibit hingga pasca panen secara langsung
- b. Mahasiswa mampu meningkatkan *soft skill* yang dimiliki dan menerapkannya secara langsung di lapangan
- c. Manfaat bagi instansi adalah untuk mendapatkan informasi perkembangan iptek yang diterapkan di industri atau perusahaan untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum. Selain itu juga dapat membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.
- d. Manfaat untuk lokasi PKL adalah untuk mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PATPH), yang berlokasi di Jl Raya Lebo No. 48 Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur. Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 – 28 Januari 2021, jam kerja dimulai pukul 06.00 – 09.30 WIB, dilanjutkan kembali pukul 13.00 – 15.00 WIB dan berlangsung mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Observasi Lapang

Metode ini merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan identifikasi secara langsung di lapang atau lokasi PKL. Metode observasi lapang ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapang, serta melakukan identifikasi terhadap informasi maupun permasalahan yang terjadi di lapang. Kegiatan ini untuk mengetahui keadaan lokasi PKL secara umum yaitu di lahan budidaya bawang merah di UPT. PATPH Lebo, Kabupaten Sidoarjo.

1.4.2 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan implementasi praktek mengikuti aktivitas atau kegiatan kerja yang sedang berlangsung di lahan budidaya bawang merah di UPT. PATPH Lebo, Kabupaten Sidoarjo. Partisipasi tersebut dilakukan secara langsung sesuai dengan kegiatan kerja melalui arahan pembimbing lapang.

1.4.3 Implementasi Praktek di Lahan Budidaya

Metode ini dilaksanakan pada lahan budidaya bawang merah seluas ± 5.424 m² secara langsung sebagai wujud tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan PKL. Kegiatan tersebut meliputi, persiapan lahan budidaya bawang merah, persiapan bahan tanam bawang merah, penanaman, pengairan, pemupukan, penyiangan pada areal budidaya, pengendalian opt, panen, dan penanganan pasca panen tanaman bawang merah. kegiatan tersebut juga dilakukan sesuai dengan kegiatan kerja melalui pengarahan oleh pembimbing lapang.

1.4.4 Diskusi

Metode kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi serta kondisi yang berada di lapangan untuk menambah pemahaman yang diperoleh dari pembimbing lapang yang terjun langsung di lapangan. Selain itu tujuan dilakukan diskusi ini untuk memperoleh keterangan maupun informasi yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman bawang merah ini, serta sebagai informasi terkait dengan proses budidaya tanaman bawang merah.